

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS 4 SD NEGERI DUKUH 02 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Dewi Putri Suryanti

Program Studi PGSD-FKIP, Universitas Kristen Saya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia
Email: 292014010@student.uksw.edu

Suroso

Universitas Kristen Saya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia
Email: suroso.sltg@gmail.com

Yustinus

Universitas Kristen Saya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia
Email: ytinus@staff.uksw.edu

Abstract

This study aims to improve the activity and learning outcomes of students of grade 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga through a model of cooperative type learning *Make a Match* assisted Puzzle media. The type of research used is collaborative action research (CAR), where the subjects in this study are 4th graders. There are 23 students in this research. The technique that is used to collect the research is non-test techniques for qualitative data and tests for quantitative data. The data analysis technique is using comparative descriptive analysis. The students' active learning in the pre-cycle for the active criteria were 10 students (43.48%), the active criteria were 12 students (52%), and the less active criteria were 1 student (4.35%). After the first cycle, the students' learning activity for active criteria increased to 17 students (73.91%), the active enough criteria decreased to 5 students (21.74%), and the less active criterion remained 1 student (4.35%). Furthermore, after cycle II, for active criteria increased to 20 students (86.96%), the active enough criteria decreased to 3 students (13.04%), and no students were in the less active criterion. From the pre cycle result, 23 students who have learnt social studies, there are 14 students (60,87%) have not been able to reach the minimum completion criteria and 9 students (36,13%) can reach minimum completion criteria. After the first cycle of student learning social studies learning content increased, from 23 students only 6 students (26.09%) who have not been able to reach minimum completion criteria. The success of the student in learning social studies reached 73.91%. After the second cycle students' learning outcomes on social studies learning content increased, from 23 students only 6 students (13.05%) who have not been able to achieve minimum completion criteria. The completeness of the student learning outcomes on the learning content of social studies reaches 86.95% exceeds the predetermined indicator of success. The result of the research shows that the application of cooperative model type learning *Make a Match* with Puzzle media can improve the activity and learning result of 4th grade students of SD Negeri Dukuh 02 Salatiga.

Keywords:

Make a Match; Puzzle; Activeness; Learning outcomes; Social studies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Puzzle*. Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dimana subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 23 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik non tes untuk data kualitatif dan tes untuk data kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Keaktifan belajar siswa pada pra siklus untuk kriteria aktif sebanyak 10 siswa (43,48%), kriteria cukup aktif sebanyak 12 siswa (52%), dan kriteria kurang aktif sebanyak 1 siswa (4,35%). Setelah siklus I, keaktifan belajar siswa untuk kriteria aktif meningkat menjadi 17 siswa (73,91%), kriteria cukup aktif menurun menjadi 5 siswa (21,74%), dan kriteria kurang aktif tetap sama yaitu 1 siswa (4,35%). Selanjutnya, setelah siklus II, kriteria aktif meningkat menjadi 20 siswa (86,96%), kriteria cukup aktif menurun menjadi 3 siswa (13,04%), dan untuk kriteria kurang aktif tidak ada. Hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS pada pra siklus, yaitu dari 23 siswa sebanyak 14 siswa (60,87%) belum dapat mencapai KKM dan sebanyak 9 siswa (36,13%) dapat mencapai KKM. Setelah siklus 1 hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS meningkat, dari 23 siswa hanya 6 siswa (26,09%) yang belum dapat mencapai KKM, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS mencapai 73,91%. Setelah siklus II hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS meningkat, dari 23 siswa hanya 6 siswa (13,05%) yang belum dapat mencapai KKM, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS mencapai 86,95% melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga.

Kata Kunci:

Make a Match; Puzzle; Keaktifan; Hasil Belajar; IPS.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui KEMENDIKBUD saat ini telah melakukan perubahan pada kurikulum pendidikan dari yang semula KTSP menjadi Kurikulum 2013 revisi 2017. Penerapan Kurikulum 2013 revisi 2017 ini diwujudkan dalam pendekatan pembelajaran tematik-integratif yang merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Salah satu tema pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk kelas 4 SD adalah Daerah Tempat Tinggalku yang terdiri dari 3 sub tema, yaitu Lingkungan Tempat Tinggalku, Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dan Bangga Terhadap Tempat Tinggalku yang terdiri dari beberapa muatan pelajaran yaitu muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, SBdP dan IPS.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 revisi 2017 menggunakan Standar Proses Pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang salah satu proses pembelajaran pada satuan pendidikan

diselenggarakan dengan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Hal tersebut dikarenakan penjelasan yang dilakukan oleh pendidik tidak akan meningkatkan hasil belajar, yang dapat meningkatkan hasil belajar hanyalah pembelajaran aktif (Zaini, Munthe, & Aryani, 2005). Kegiatan pembelajaran aktif harus menyenangkan dan penuh semangat. Untuk menjadikan siswa aktif sejak awal dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kerja tim dan mendorong para siswa untuk lebih memperhatikan pembelajaran (Silberman, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2018 dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan indikator keaktifan belajar, dimana dari 7 Indikator dikembangkan menjadi 15 sub indikator. Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu siswa dengan kategori aktif berjumlah 10 anak (43,48%), keaktifan siswa dengan kategori cukup aktif berjumlah 12 anak (52,48%), dan siswa dengan kategori kurang aktif berjumlah 1 siswa (4,35%)

dengan demikian, maka pembelajaran belum dikatakan berhasil dan berkualitas karena tingkat keaktifan belajar siswa belum mencapai 70% (Irianti S., 2012). Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Dukuh 02 khususnya pada kelas 4 masih berpusat pada guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada muatan pembelajaran IPS. Berdasarkan nilai ulangan harian Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 5 khususnya pada muatan pembelajaran IPS diperoleh data tingkat ketuntasan hasil belajar pada muatan pelajaran IPS hanya mencapai 39,13% dari 23 siswa. Sebanyak 60,87% siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa kelas kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga tersebut, sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar khususnya pada muatan pembelajaran IPS akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* karena model pembelajaran tersebut merupakan cara yang aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran (Silberman, 2012). Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan teknik dimana siswa mencari sendiri pasangan yang sesuai sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik yang berkaitan dengan materi pelajaran. Teknik ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik (Isjoni, 2010). Sintak model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yaitu: (1) penyampaian materi, (2) pembagian kelompok, (3) pembagian kartu pertanyaan dan kartu jawaban, (4) mencari pasangan, (5) presentasi, (6) evaluasi (Huda, 2015).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran

yang dinilai cocok adalah media *Puzzle*. Media *Puzzle* merupakan suatu gambar yang dapat dibagi menjadi potongan-potongan gambar dengan tujuan untuk mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan (Yudha, 2007).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Puzzle* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hingga lebih 70% dari 23 siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga dan hasil belajar siswa pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku khususnya pada muatan pelajaran IPS dapat mencapai KKM 70 hingga lebih 70% dari 23 siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Puzzle*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas yang berperan sebagai pelaksana tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Dukuh 02 tahun pelajaran 2017/2018 semester II yang terletak di Jalan Parikesit Nomor 35 Desa Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *puzzle* (X) dan variabel terikat adalah keaktifan dan hasil belajar (Y).

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi. Keempat tahap tersebut

merupakan daur ulang yang saling berhubungan (Kemmis & Toggart, 1992). Pada tahap perencanaan ini, dilaksanakan dengan mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah, menyusun RPP Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 1 dan 2 pembelajaran 3 dan 4, menyiapkan media pembelajaran berupa *puzzle*, merencanakan kegiatan yang melibatkan guru kelas 4 yang akan mengajar pada penelitian serta menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi untuk siswa. Tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan materi kepada siswa dengan menggunakan RPP yang telah dirancang. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengobservasi aktifitas siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi dari Siklus I merupakan bagian dari hasil penelitian. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I untuk mencatat kelebihan maupun kekurangannya yang selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, maka dilakukan perbaikan dan peningkatan untuk Siklus II.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2018 dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan indikator keaktifan belajar

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik non tes untuk data kualitatif dan tes untuk data kuantitatif. Data yang diperlukan untuk teknik non tes berupa observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan secara bersamaan dengan PTK, sehingga data yang diamati langsung diinterpretasikan. Sedangkan untuk teknik tes, data yang diperlukan diperoleh dari tes hasil belajar pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang difokuskan pada muatan pelajaran IPS yang diadakan setiap akhir siklus. Sebelum diujikan, instrumen dianalisis validitas dan reliabilitasnya menggunakan program anates 4.0.9 agar dapat diperoleh instrumen yang valid. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah rata-rata tingkat keaktifan siswa harus mencapai 70% (Irianti S., 2012) dari 23 siswa kelas 4 yang ada di SD Negeri Dukuh 02 Salatiga. Hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran IPA harus mencapai 70% dari 23 siswa kelas 4 dengan mencapai standar KKM 70 sesuai yang telah ditetapkan di SD Negeri Dukuh 02 Salatiga.

dimana dari 7 Indikator dikembangkan menjadi 15 sub indikator. Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga

Tahun Pelajaran 2017/2018 Pra Siklus

No.	Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	10	43,48%
2.	Cukup Aktif	12	52,17%
3.	Kurang Aktif	1	4,35%
Jumlah		23	100%

Pada Tabel 1 terlihat bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3 kriteria, yaitu: aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa dengan kategori aktif berjumlah 10 anak (43,48%), keaktifan siswa dengan kategori cukup aktif berjumlah 12 anak (52,48%), dan siswa dengan kategori kurang aktif berjumlah 1 siswa (4,35%).

Selain itu, berdasarkan nilai ulangan harian Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 5 khususnya pada muatan pembelajaran IPS diperoleh data tingkat ketuntasan hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS hanya mencapai 39,13% dari 23 siswa. Sebanyak 60,87% siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil olahan nilai muatan pembelajaran IPS tersebut dapat disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 2

**Nilai Ulangan Harian Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 5
Pada Muatan Pembelajaran IPS Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	9	39,13%
2.	Tidak Tuntas	14	60,87%
Jumlah		23	100%

2. Deskripsi Data

a. Data Siklus I

Data keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Semeseter 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 siklus I terjaji dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3

**Data keaktifan Belajar Siswa Kelas 4 SD negeri Dukuh 02 Salatiga
Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus 1**

No	Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	17	73,91%
2.	Cukup Aktif	5	21,74%
3.	Kurang Aktif	1	4,34%
Jumlah		23	100%

Tabel 3 merupakan tabel data keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada

siklus 1, dari tabel tersebut terlihat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebar 3

kriteria yaitu, kriteria aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Dari 23 siswa, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria aktif sebanyak 17 siswa (73,91%), siswa dengan kriteria cukup aktif sebanyak 5 siswa (21,74%), sedangkan siswa dengan kriteria kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 1 siswa (4,34%).

Data hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas 4 diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan 3 tahap, yaitu menghitung jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menghitung panjang kelas (Sugiyono, 2011). Untuk menghitung jumlah kelas dihitung dengan rumus *stranges*, yaitu: $K=1+3.3 \log n$

Keterangan: K =
Jumlah kelas interval
 n = Jumlah data
observasi
 \log = Logaritma

Untuk menghitung rentang data dilakukan dengan rumus: Nilai max-nilai min+1. Setelah diketahui rentang data, maka dicari panjang kelas dengan cara membagi rentang data maka dicari panjang kelas

dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas. Berikut ini merupakan hasil penghitungan kelas, rentang data, dan panjang kelas berdasarkan rumus tersebut. Nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 85 dan nilai terendah adalah 40 dengan jumlah data observasi adalah 23 siswa.

$$K=1+3,3 \log 23$$

$$K=1+3,3 \times 1,36$$

$$K=1+4,49$$

$$K=5,49$$

$$\text{Range} = \text{nilai max} - \text{nilai min} + 1$$

$$\text{Range} = 85 - 40$$

$$\text{Range} = 45$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{R}{K}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{45}{5,49}$$

$$\text{Panjang kelas} = 8,19$$

$$\text{Panjang kelas} = 8$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka diperoleh panjang kelas adalah 8. Setelah diketahui panjang kelas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Semester 02 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hasil IPS Siswa SD Negeri Dukuh 02 salatiga
Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	82-90	5	21,74%
2.	74-81	7	30,43%
3.	66-73	5	21,73%
4.	57-65	4	17,39%
5.	48-56	1	4,35%
6.	40-47	1	4,35%
Jumlah		23	100%

Tabel 4 merupakan tabel data hasil belajar siswa kelas 4 pada muatan pembelajaran IPS Siklus I, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai telah tersebar pada setiap kelas. Dari 23 siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga, pada kelas 1 terdapat 5 siswa (21,74%) yang mendapat nilai 82-90, kelas 2 terdapat 7 siswa (30,43%) yang mendapat nilai 74-81, kelas 3 terdapat 5 siswa (21,73%) yang mendapat nilai 66-73, kelas 4 terdapat 4 siswa (17,39%) yang mendapat nilai 57-65, kelas 5 terdapat 1 siswa (4,35%) yang

mendapat nilai 48-56 dan terakhir kelas 5 terdapat 1 siswa (4,35%) yang mendapat nilai 40-47.

b. Data Siklus II

Data pada siklus II cara pemerolehannya sama dengan data pada Siklus I. Data keaktifan belajar siswa kelas 4 pada muatan pembelajaran IPS di SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Tahun pelajaran 2017/2018 pada Siklus II tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5
Data keaktifan Belajar Siswa Kelas 4 SD negeri Dukuh 02 Salatiga
Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II

No	Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	20	86,96%
2.	Cukup Aktif	3	13,04%
3.	Kurang Aktif	0	0%
Jumlah		23	100%

Tabel 5 merupakan tabel data keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, dari tabel tersebut terlihat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebar 3 kriteria yaitu, kriteria aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Dari 23 siswa, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria aktif sebanyak 20 siswa (86,96%), siswa dengan kriteria cukup aktif sebanyak 3 siswa (13,04%), sedangkan siswa dengan kriteria kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak ada.

Keterangan: K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

\log = Logaritma

Untuk menghitung rentang data dilakukan dengan rumus: Nilai max-nilai min+1. Setelah diketahui rentang data maka dicari panjang kelas dengan cara membagi

Data hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas 4 diperoleh dari tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS tersaji dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan 3 tahap, yaitu menghitung jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menghitung panjang kelas (Sugiyono, 2011). Untuk menghitung jumlah kelas dihitung dengan rumus *stranges*, yaitu: $K=1+3.3 \log n$

rentang data maka dicari panjang kelas dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas. Berikut hasil penghitungan kelas, rentang data, dan panjang kelas berdasarkan rumus tersebut. Nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 95 dan nilai terendah adalah 55 dengan jumlah data observasi adalah 23 siswa.

$K= 1+3,3 \log 23$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,36$$

$$K = 1 + 4,49$$

$$K = 5,49$$

$$\text{Range} = \text{nilai max} - \text{nilai min} + 1$$

$$\text{Range} = 95 - 55$$

$$\text{Range} = 50$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{R}{K}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{40}{5,49}$$

$$\text{Panjang kelas} = 7,28$$

$$\text{Panjang kelas} = 7$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka diperoleh panjang kelas adalah 7. Setelah diketahui panjang kelas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Semester 02 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hasil IPS Siswa SD Negeri Dukuh 02 salatiga
Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	92-98	2	8,69%
2.	85-91	5	21,74%
3.	78-84	5	21,74%
4.	71-77	6	26,09%
5.	64-70	2	8,69%
6.	57-63	2	8,69%
7.	50-56	1	4,45%
		23	100%

Tabel 6 merupakan tabel data hasil belajar siswa kelas 4 pada muatan pembelajaran IPS Siklus I, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai telah tersebar pada setiap kelas. Pada kelas kelas 1 terdapat 2 siswa (8,69%) yang mendapat nilai 92-98, kelas 2 terdapat 5 siswa (21,74%) yang mendapat nilai 85-91, kelas 3 terdapat 10 siswa (21,74%) yang mendapat nilai 78-84, kelas 4 terdapat 6 siswa (26,09%) yang mendapat nilai 71-77, kelas 5 terdapat 2 siswa (8,69%) yang mendapat nilai 64-70, kelas 6 terdapat 2 siswa (8,69%) yang mendapat nilai

57-63, dan terakhir terdapat 1 siswa (4,45%) yang mendapat nilai 50-56.

3. Analisis Uji ketuntasan

Analisis ketuntasan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini ada dua data yang dianalisis ketuntasannya yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa. Analisis keaktifan belajar kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7

**Analisis Keaktifan Belajar kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Semester 2
Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I**

No.	Kriteria Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	Persentase
1.	Aktif	73,91%
2.	Cukup Aktif	21,74%
3.	Kurang Aktif	4,34%

Tabel 7 merupakan tabel analisis keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I. Pada tabel tersebut terlihat bahwa kriteria keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebar ke dalam 3 kriteria keaktifan belajar yaitu aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Pada Tabel juga dapat dilihat pada siklus I persentase keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria aktif lebih tinggi dibandingkan dengan 2 kriteria lain yaitu sebanyak 73,91%. Keaktifan belajar untuk kriteria cukup aktif sebesar 21,74% dan untuk kriteria kurang aktif sebesar 4,34%. Bila

dilihat secara klasikal, keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini termasuk pada kriteria aktif.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dianalisis pada siklus II. Analisis keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II prosesnya sama dengan siklus I. Tabel analisis keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II tersaji pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
**Analisis Keaktifan Belajar kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Semester 2
Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II**

No.	Kriteria Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran	Persentase
1.	Aktif	86,96%
2.	Cukup Aktif	13,04%
3.	Kurang Aktif	0%

Tabel 8 merupakan tabel analisis keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pada tabel tersebut dapat terlihat bahwa kriteria keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebar dalam 3 kriteria keaktifan, yaitu aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Berdasarkan Tabel dapat terlihat bahwa siklus II persentase keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria aktif lebih besar dibandingkan dengan 2 kriteria lain, yaitu sebanyak 86,96%, keaktifan belajar siswa dalam kegiatan

pembelajaran untuk kriteria cukup aktif sebesar 13,04%, dan untuk keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria kurang aktif sebesar 0%.

Selain keaktifan belajar siswa, dalam penelitian ini juga menganalisis hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS pada kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Pada Muatan Pembelajaran IPS Semester 2 Tahun pelajaran 2017/2018 Siklus II

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	17	73,91%
2.	Belum Tuntas	6	26,09%
Jumlah		23	100%
Nilai Maksimal		85	
Nilai Minimal		40	
Rata-rata		72,39	

Tabel 9 merupakan tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 73,91% siswa yang telah mencapai KKM yaitu 70, maka analisis data pada siklus I ini sudah tuntas karena ketuntasan klasikal sudah di atas indikator kinerja yaitu 73,91% di atas ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 70%. Pada tabel juga dapat

dilihat nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 40 dengan rata-rata nilai 72,39.

Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS. Data hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas 4 SD Negeri dukuh 02 Salatiga semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Pada Muatan Pembelajaran IPS Semester 2 Tahun pelajaran 2017/2018 Siklus II

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	20	86,95%
2.	Belum Tuntas	3	13,05%
Jumlah		23	20
Nilai Maksimal		95	
Nilai Minimal		50	
Rata-rata		77,17	

Tabel 10 merupakan tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 86,95% siswa mencapai KKM yaitu 70, maka analisis data pada siklus II ini sudah tuntas karena ketuntasan klasikal sudah di atas indikator kinerja yaitu 86,95% di atas ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 70%. Pada tabel juga dapat dilihat nilai

tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 50 dengan rata-rata nilai 77,17.

4. Analisis Deskriptif Komparatif

Data hasil observasi pada penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai pra siklus dengan postes siklus I dan siklus II. Tabel berikut merupakan perbandingan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:

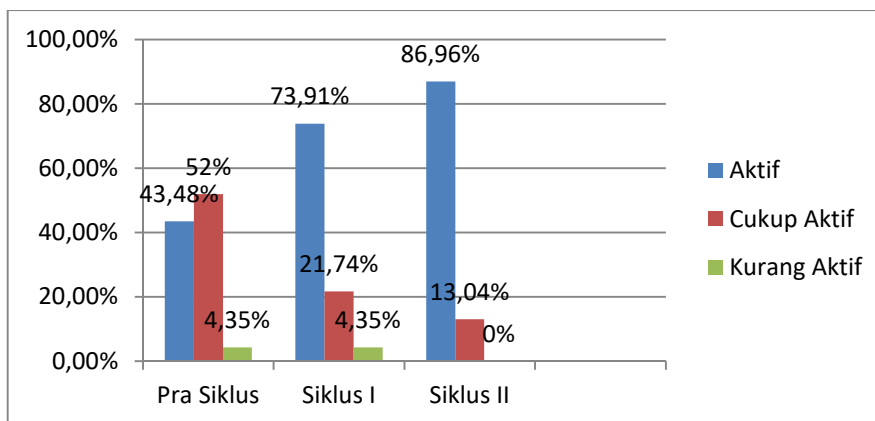
Tabel 11

**Perbandingan Keaktifan Siswa dalam kegiatan Pembelajaran Kelas 4 SD Negeri Dukuh 02
Salatiga Semester 2 tahun Pelajaran 2017/2018
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Tindakan	Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1.	Aktif	10	43,48%	17	73,91%	20	86,96%
2.	Cukup Aktif	12	52%	5	21,74%	3	13,04%
3.	Kurang Aktif	1	4,35%	1	4,35%	0	0%

Pada Tabel 11 terlihat pada pra siklus terdapat 10 siswa (43,48%) dengan kriteria aktif, 12 siswa (52%) dengan kriteria cukup aktif, dan 1 siswa (4,35%) dengan kriteria kurang aktif. Pada siklus I terdapat 17 siswa (73,91%) dengan kriteria aktif, 5 siswa (21,74%) dengan kriteria cukup aktif, dan 1 siswa (4,35%) dengan kriteria kurang aktif. Pada siklus II terdapat 20 siswa (86,96%)

dengan kriteria aktif, 3 siswa (13,04%) dengan kriteria cukup aktif, dan tidak ada siswa dengan kriteria kurang aktif. Sehingga keaktifan siswa pada Siklus I dan Siklus II dalam kegiatan pembelajaran sudah tinggi. Perbandingan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Berdasarkan hasil tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *puzzle*, juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa untuk muatan pembelajaran IPS di SD Negeri

Dukuh 02 Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai muatan pembelajaran IPS pra siklus, siklus I, dan siklus II pada Tabel 12 berikut:

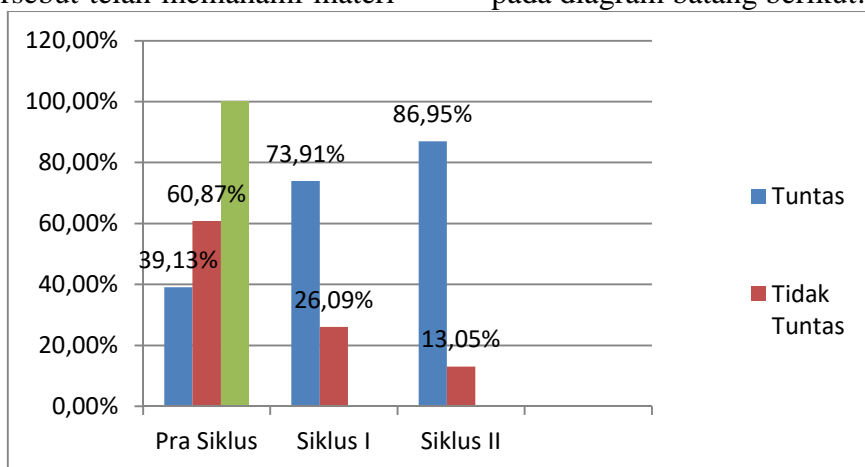
Tabel 12

Perbandingan Nilai Muatan Pembelajaran IPS Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Tuntas	9	39,13%	17	73,91%	20	86,95%
2.	Tidak Tuntas	14	60,87%	6	26,09%	3	13,05%
Jumlah		23	100%	23	100%	23	100%
Rata-rata		58,43		72,39		77,17	
Nilai Maksimal		100		85		95	
Nilai Minimal		27		40		55	

Tabel 12 merupakan perbandingan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tabel tersebut terlihat adanya peningkatan jumlah ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga pada muatan pembelajaran IPS semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut terbukti untuk klasifikasi tuntas, sebelum diadakan tindakan yang tuntas hanya 9 siswa (39,13%) yang berarti siswa tersebut telah memahami materi walaupun dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Pada siklus I terjadi peningkatan dimana siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa (73,91%) yang artinya siswa tersebut telah memahami materi

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *puzzle*. Sementara pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas berjumlah siswa 20 (86,95%). Selain ketuntasan belajar, peningkatan juga terlihat dari nilai rata-rata, nilai maksimal, dan nilai minimal, nilai rata-rata pra siklus adalah 58,43 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 27, pada siklus I nilai rata-rata adalah 72,39 dengan nilai maksimal 85 dan nilai minimal 40, sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata pra siklus adalah 77,17 dengan nilai maksimal 95 dan nilai minimal 55. Perbandingan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram batang berikut:



5. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan, maka dapat dibuat suatu pembahasan bahwa keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus masih rendah, hal tersebut terlihat dari hasil obeservasi yang dilakukan pada pra siklus diketahui bahwa 10 siswa (43,48%) pada kriteria keaktifan belajar aktif, 12 siswa (52%) pada kriteria keaktifan belajar cukup aktif, 1 siswa (4,34%) pada kriteria keaktifan belajar kurang aktif. Bila dibandingkan dengan pra siklus, maka pada siklus I terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, hal tersebut terlihat dari hasil obeservasi yang dilakukan pada siklus I diketahui bahwa 17 siswa (73,91%) pada kriteria keaktifan belajar aktif, 5 siswa (21,74%) pada kriteria keaktifan belajar cukup aktif, 1 siswa (4,44%) pada kriteria keaktifan belajar kurang aktif. Bila dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah dibuat dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikal keaktifan belajar siswa 70% dengan kriteria keaktifan aktif, maka pada siklus I ini, keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai keberhasilan, karena ketuntasan klasikal pada siklus I 73,91% dimana sudah melebihi dari ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan pada indikator kinerja.

Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bila dibandingkan dengan pra siklus I maupun siklus I. Pada pra siklus keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria aktif hanya 10 siswa (43,48%), pada siklus I bertambah menjadi 17 siswa (73,91%), hal tersebut berarti terjadi kenaikan sebanyak 7 siswa (21,73%), kemudian pada siklus II, keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria aktif bertambah lagi menjadi 20 siswa (86,96%), hal tersebut berarti apabila

dibandingkan dengan pra siklus, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (43,48%). Sedangkan apabila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini kembali terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria aktif sebesar 3 siswa (13,04%). Bila keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria aktif dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan, maka hal tersebut berbanding terbalik dengan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria cukup aktif dan kurang aktif yang mengalami penurunan. Pada pra siklus keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria cukup aktif sebesar 12 siswa (52%), pada siklus I menjadi 5 siswa (21,74%), hal tersebut berarti menurun sebanyak 7 siswa (21,73%), sedangkan pada siklus II menjadi siswa 3 (13,04%), hal tersebut berarti pada siklus II bila dibandingkan dengan pra siklus menurun 9 siswa (39,13%) dan bila dibandingkan dengan siklus I menurun sebesar 2 siswa (8,69%). Berbeda dengan keaktifan belajar siswa dengan kriteria kurang aktif dimana pada pra siklus keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria kurang aktif sebesar 1 siswa (4,45%), pada siklus I tetap terdapat 1 siswa (4,45%), hal tersebut berarti tidak terdapat perubahan pada kriteria kurang aktif, sedangkan pada siklus II terjadi penurunan hingga tidak terdapat siswa yang berada pada kriteria kurang aktif (0%), hal tersebut berarti pada siklus II bila dibandingkan dengan pra siklus menurun 1 siswa (4,35%) dan bila dibandingkan dengan siklus I menurun sebesar siswa 1 (4,35 %). Apabila dibandingkan dengan indikator kinerja, maka pada siklus II keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai keberhasilan, karena ketuntasan

klasikal pada siklus II sebanyak siswa (86,96%) dengan kriteria aktif sudah di atas indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Selain keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, pada penelitian ini juga terjadi peningkatan hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Keberhasilan tersebut terlihat pada perbandingan nilai pada muatan pembelajaran IPS pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus siswa yang tuntas ada 9 siswa (39,13%) dan yang tidak tuntas ada 14 siswa (60,87%), pada siklus I siswa yang tuntas bertambah menjadi 17 siswa (73,91%), hal tersebut berarti terjadi peningkatan sebesar 8 siswa (34,78%), sedangkan siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 6 siswa (26,06%). Apabila dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah dibuat dalam penelitian ini yaitu keberhasilan siswa secara klasikal dikatakan berhasil bila 70% siswa tuntas telah mencapai nilai KKM 70, maka pada siklus I ini sudah berhasil karena ketuntasan klasikal sudah di atas indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 73,91%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa (86,95%), bila dibandingkan dengan dengan siklus I meningkat sebesar (13,04%). Pada siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yaitu 3 siswa yang tidak tuntas, itu berarti bila dibandingkan dengan dengan indikator kinerja yang telah dibuat, maka pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa juga telah mencapai keberhasilan, karena ketuntasan klasikal pada siklus II di atas ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada indikator kinerja yaitu sebesar 86,95%.

Pada siklus I baik keaktifan belajar siswa maupun hasil belajar siswa telah mencapai indikator kinerja yang telah

ditetapkan yaitu 17 siswa 73,91% memiliki kriteria keaktifan yang aktif dan untuk hasil belajar siswa juga mencapai indikator kinerja yaitu 73,91%, hal tersebut juga diperkuat dengan keberhasilan di siklus II yang juga telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 20 siswa 86,95% memiliki kriteria keaktifan yang aktif dan untuk hasil belajar siswa juga mencapai indikator kinerja yaitu 86,95%, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *puzzle* terlihat pada pra siklus keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan kriteria aktif hanya 43,48%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,91% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,91%. Selain itu, pada hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *puzzle* juga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus yang hanya 39,13%, pada siklus I meningkat menjadi 73,91% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,95%.

DAFTAR PUSTAKA

Irianti S., N. (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Make-A Match (Mencari Pasangan) untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri*

05 Mulyoharjo Jepara. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW. repository.uksw.edu. Diakses 5 Desember 2017.
Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan.

Silberman, M. L. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: NUANSA.
Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
Yudha, P. 2007. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi Mahasiswa, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
Zaini, Munthe, B., & Aryani, S. A. (2005). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.